PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

Pelatihan pembuatan media kreatif bagi guru sekolah dasar mitra PGSD UNM Kabupaten Bone

Satriani[1], Sudarto[2], Abu Darwis[3]
[1,2,3]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Problems faced by students and teachers are the limited understanding of teachers about the importance of using learning media, the tendency to use simple and static learning media, the limited teacher's undesrstanding in designing and developing creative media, and the lack of training in developing creative and innovative media. While learning media is a tool or intermediary that aims to facilitate the teaching and learning process, in order to make communication effective between teachers and students. This helps the teacher in teaching and makes it easy for students to accept and understand the lesson. The method of implementation carried out in this activity is the lecture method, the method of discussion and question and answer, the method of practice and assignment. The result of the activity was the increase in the ability of PGSD Bone partner elementary school teachers to create effective creative media and in accordance with the learning material to be taught

Keywords: creative media, elementary school teachers, training

I. PENDAHULUAN:

Undang-undang Guru Dosen No.14 tahun 2015 pada pasal 8 menyatakan bahwa kompotensi yang harus dimiliki guru adalah 1) kompotensi pedagogis, 2) kompotensi kepribadian, c) kompotensi sosial dan 4) kompetensi profesional. Pemenuhan kompotensi tersebut merupakan bentuk pemenuhan tanggung jawab kepada masyarakat sebagai penyedia layanan jasa pendidikan. Dengan adanya syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pelayanan jasa pendidiiksn yang harus diberikan kepada siswa harus dilakukan secara maksimal. Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang yang diarahkan pada perubahan – perubahan kualitatif. Seorang guru harus perlu memiliki kemampuan membuat media media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang bertujuan untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal tersebut membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses itu membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Fungsi media dalam pembelajaran adalah untuk membelajarkan siswa yang bukan hanya menerima informasi yang disuguhkanakan tetapi bagaimana media merangsang siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian pada fungsi pembelajaran posisi media bukan hanya ditempatkan pada posisi penyaji akan tetapi juga memerhatikan posisi penerima pesan. Artinya media pembelajaran dikembangkan bukan hanya memperhatikan kepentingan dari sudut penyaji saja akan tetapi memperhatikan sudut penerima informasi atau pengguna media itu sendiri, baik yang berkaitan dengan kebutuhan, minat dan bakat, serta kemampuan dasar penerima pesan termasuk gaya belajarnya. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa serta dapat memengaruhi sisi psikologis siswa dalam menerima pelajaran. Posisi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu guru dalam proses mengajar. Media pembalajaran tersebut dapat berupa grafik, film atau video, slide, foto dan penggunaan media komputer. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja (Arsyad, 2013).

Sekarang ini mayoritas sekolah hanya mementingkan aspek kognitif tetapi kurang memandang persoalan motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar dikarenakan kurang inovatif dan kreatifnya guru selama proses pendidikan. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup melalui sebuah proses dengan metode-metode tertentu. Pendidikan dasar merupakan suatu pondasi awal yang terpenting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Sekolah dasar (SD) merupakan tahap penanaman konsep dasar yang akan dijadikan modal untuk tingkat pendidikan lebih tinggi. Disisi lain tahap pemikiran anak SD masih dalam tahapan operasional konkret, sehingga selain pembelajaran yang memiliki keharusan untuk memerhatikan kebenaran dalam penanaman konsep, yang terpenting pendidikan harus kontekstual dan menyenangkan.

ISBN: 978-623-7496-01-4

Seorang guru SD tentu saja harus dapat menetapkan media yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan-tujuan pembelajaran tertentu. Guru sebagai pendidik harus mampu mecipatkan dan menggunakan media sebagai salah satu cara untuk menghadirkan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai contoh pelajaran matematika yang pada dasarnya adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasikan dan melibatkan hitungan sehingga dalam mempelajarinya anak terkadang takut, jenuh, dan malas. Proses pembelajaran matematika yang baik harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid menjadi antusias terhadap pelajaran sehingga mereka mampu mencoba memecahkan permasalahan dalam pelajaran tersebut.

Persoalan yang muncul banyak guru yang mengalami kesulitan untuk mengembangkan media pembelajaran. Fakta di lapangan banyak ditemukan guru yang menggunakan media ajar yang konvensional, yaitu media ajar instant serta tanpa ada upaya untuk merencanakan, menyiapkan dan menyusun sendiri media ajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru guru SD mitra PGSD Bone Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, diketahui bahwa banyak guru yang belum mengoptimalkan peran media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. guru masih dihadapkan pada permasalahan dana untuk membuat dan merancang media pembelajaran yang kreatif. Umumnya guru masih menggunakan dana pribadi untuk memenuhi media pembelajaran yang dibutuhkan. Mereka tidak dapat membuat media pembelajaran karena agak merepotkan dan juga tidak memiliki waktu dan keterampilan untuk membuat media pembelajaran kreatif yang dapat menarik dan menyenangkan siswa dalam belajar. Faktor lainnya yaitu tidak tersedianya media di sekolah.

Permasalahan yang terjadi diatas dapat diatasi apabila guru mampu menumbuhkan motivasi siswa dengan mendesain dan membuat strategi pembelajaran yang menarik dengan mendesain media yang tepat. Keberadaan media dalam pelaksanaan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

II. METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab diberikan untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada guru-guru SD mitra PGSD UNM Kabupaten Bone.

1. Metode ceramah bertujuan untuk menyampaiakn rangkaian teori tentang pengertian media dan pentingnya media dalam pembelajaran.
2. Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memudahkan instruktur atau pelaksana untuk menentukan strategi yang diterapkan dalam pembimbingan. Sedangkan tanya jawab dilakukan untuk mengecek apakah peserta telah memahami materi media kreatif yang diberikan instruktur, selain itu sesi tanya jawab membantu peserta dalam menyesuaikan media dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Metode penugasan digunakan untuk melatih guru-guru membuat media kreatif dan mengimplementasikan media tersebut pada siswa.
3. Metode praktik dan penugasan, digunakan untuk memberikan latihan kepada peserta workshop untuk menyiapkan dan menyususn proses pengembangan media kreatif.

Adapun proses pembuatan media kreatif ialah menyiapkan alat dan bahan kemudian membuat kerangka kotak dari kertas danbo, setelah itu mengukur kerangka dengan ukuran 38 cm x32 cm dan potong sesuai ukuran sebanyak 4 buah. Untuk penutup kotak menggunakan ukuran 35 cm x 35 cm. Untuk ruang bagian dalam box menggunakan ukuran 32 cm x 32 cm membentuk kubus tanpa penutup. Buat alas box dengan ukuran 32 cm x 32 cm sebanyak 2 buah kemudian bungkus kerangka kotak menggunakan kertas padelaran hitam sesuai ukuran. Setalah itu bungkus bagian dalam kerangka menggunakan kertas metalik dan menggunakan pita roll untuk hiasan. Gunting koran menjadi bagian kecil dan rendam di air selama satu hari dan campur dengan tepung kanji lalu aduk dengan rata. Langkah selanjutnya membuat adonan berbentuk bulat dengan ukuran yang berbeda. Keringkan adonan yang telah dibentuk dibawah sinar matahari dan setelah kering warnai bola tersebut menggunakan cat minyak sebagai warna dasar dan cat air sebagai warna dari masing-masing bola sesuai dengan warna planet dalam sistem tata surya. Untuk wadah miniatur tata surya menggunakan styrofoam yang sudah di cat berwarna hitam dan ditusuk menggunakan tusuk gula-gula milkita sesuai dengan orbit planet sistem tata surya. Untuk dua bagian dinding box diisi dengan permainan berupa ular tangga dan puzzle dan dua bagian lainnya diisi dengan materi berupa pop up teks dan kalender cerita. Sediakan buku pembelajaran materi sistem tata surya dari berbagai sumber yang disimpan di dalam kotak rahasia. Untuk tahap air mengecat dinding box bagian luar dengan cat minyak berwarna hitam agar tidak mudah rusak. Media pembelajaran siap untuk digunakan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berbentuk workshop dimulai dari presentasi tentang teori penyusunan media pembelajaran dari barang bekas, pendampingan terhadap guru dalam perancangan dan pendampingan bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran dari bahan bekas.

ISBN: 978-623-7496-01-4

Kegiatan workshop ini meliputi penjelasan tentang kompetensi yang diharapkan akan dicapai, indikator, alokasi waktu, dan skenario dalam pelatihan pengembangan media pembelajaran dari barang bekas. Adapun penyampaian materi workshop yaitu:

1. Menggunakan pendekatan andragogi yaitu lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta pelatihan, menganalisis, menyimpulkan dan menggeneralisasikan dalam suasana diklat yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna. Peranan pelatih lebih sebagai fasilitator.
2. Berlatih merancang dan memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Praktik mengembangakn media pembelajaran kreatif.
4. Curah pendapat tentang media pembelajaran kreatif.

Pengabdian ini berlangsung selama 4 hari yaitu, pada pertemuan pertama hari senin tanggal 22 Juli 2019 dihadiri oleh 16 guru, pertemuan kedua selasa 6 Agustus 2019 dihadiri oleh 14 guru. Pertemuan ketigas Jum'at 20 Agustus dihadiri oleh 16 guru, pertemuan ke empat, Selasa 3 September 2019 dihadiri 16 Guru. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 10 jam dengan ruang lingkup materi tertentu untuk tiap pertemuan. Kegiatan awal ditutup dengan refleksi terkait keber-maknaan pelatihan pengembangan media pembelajaran kreatif yang telah dilaksanakan. Kegiatan lanjutan dari workshop pengembangan media pembelajaran kreatif ini adalah pendampingan dalam inovasi pengembangan media pembelajaran kreatif yang difasilitasi oleh tim pengabdi yang beranggotakan dosen PGSD UPP Bone Universitas Negeri Makassar. Setelah para guru mampu menyusun rancangan media, selanjutnya tim melakukan pendampingan dan melakukan pembimbingan kelompok kecil sebanyak empat kelompok, setiap kelompok beranggotakan empat orang. Tugas dosen tidak hanya melayani pertanyaan dari guru saja, melainkan membimbing dan mencontohkan dalam pengembangan media kreatif ini.

Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreatifitas dalam menghasilkan jenis-jenis media pembelajaran maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan berhasil. Pengabdian masyarakat ini terbagi dalam dua sesi yaitu sesi pertama presentasi mengenai teori-teori media pembelajaran kreatif. Sesi kedua adalah pendampingan guru dalam mengembangkan media kreatif. Guru antusias dalam mengikuti kegiatan workshop. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang bertanya terkait materi tersebut. Guru mampu menjelaskan permasalahan yang dialami serta pentingnya peng-gunaan media dalam pembelajaran. Antusiasme guru juga terlihat dari banyaknya ide-ide kreatif tentang rancangan atau rencana media pembelajaran kreatif yang akan mereka kembangkan seperti membuat puzzle dan ular tangga, pop-up serta kalender cerita.

Pada sesi berikutnya konsultasi mengenai rancangan media yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan kelompok. Pada sesi ini guru telah menyediaka n rancangan untuk dikonsultasikan kepada tim fasilitator akan tetapi ada beberapa guru yang masih kurang operasional terkait rancangan dan kesesuaian media dan permasalahan di kelasnya. Oleh karena itu tim membagi guru dalam dua kelompok yaitu kelompok yang telah sesuai dan kelompok guru yang belum sesuai. Dua kelompok besar ini dibagi lagi menjadi empat kelompok kecil untuk mempermudah proses pendampingan oleh tim fasilitator. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah-kan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap dari peserta pelatihan. Morse menyatakan bahwa arah dan tujuan pelatihan adalah pengembangan penampilan kerja individu dan pengembangan karir seseorang. Sedangkan Lynhton dan Pareek menyatakan bahwa tujuan dari prorses pelatihan ialah perilaku yang efektif dari seorang yang dalam pekerjaan didalam organisasi dalam keadaan yang paling sederhana.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpukan bahwa kegiatan pengabdian yang berbentuk pelatihan pembuatan media pembelajaran kreatif untuk meningkatkan pembelajaran bagi guru-guru SD mitra PGSd Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar telah berhasil dengan baik. Keberhasilan kegiatan ini meliputi:

1. Guru-guru SD peserta pelatihan telah memiliki wawasan yang cukup tentang konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
2. Guru-guru SD peserta pelatihan telah memiliki keterampilan mengembangkan design media pem-belajaran kreatif untuk anak-anak SD.
3. Guru-guru SD peserta pelatihan telah memiliki keterampilan praktis tentang tekhnik pembuatan media pembelajaran kreatif.
4. Guru-guru peserta pelatihan telah memiliki kemampuan memanfaatkan jenis-jenis media pem-belajaran kreatif untuk anak-anak SD.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.